

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa realitas bersifat subjektif dan diciptakan secara sosial oleh setiap individu melalui proses interaksi serta pengalaman yang dialaminya (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, strategi komunikasi interpersonal yang digunakan untuk memulihkan kualitas hubungan antar saudara setelah terjadi konflik dipahami sebagai makna yang dibangun oleh para informan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Peneliti tidak mencari satu kebenaran yang pasti, melainkan menggali berbagai strategi yang digunakan oleh delapan informan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam memulihkan kualitas hubungan antar saudara kandung setelah terjadinya konflik. Fenomena tersebut tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau pengukuran statistik, melainkan memerlukan penelusuran terhadap pengalaman, pandangan, serta makna yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman informan melalui interaksi secara langsung di lingkungan alami mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi berlangsung, bagaimana konflik dipahami oleh masing-masing saudara, serta bagaimana komunikasi tersebut berkontribusi terhadap pemulihan hubungan setelah konflik terjadi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap satu fenomena tertentu, yaitu strategi komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas *sibling relationship* pasca konflik. Melalui studi kasus, setiap pengalaman informan dapat dipahami secara menyeluruh sesuai dengan konteks kehidupan yang mereka alami.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus dinilai paling sesuai karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika komunikasi interpersonal yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan kuantitatif.

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab akibat maupun mengukur pengaruh antar variabel, melainkan menggambarkan secara sistematis proses komunikasi interpersonal yang berlangsung dalam pemulihan hubungan saudara kandung pasca konflik.

Data yang diperoleh selama penelitian berasal dari pengalaman, pandangan, dan penjelasan informan mengenai konflik yang pernah dialami serta proses komunikasi yang mereka lakukan hingga hubungan tersebut kembali membaik. Seluruh informasi tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan uraian yang mampu menjelaskan fenomena penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Melalui tipe penelitian deskriptif, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi pada hubungan saudara kandung setelah mengalami konflik.

3.4 Kriteria dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak didasarkan pada jumlah responden yang besar, melainkan pada kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena hanya individu yang memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti yang mampu memberikan data secara mendalam.

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki hubungan saudara kandung (*sibling relationship*) dan pernah mengalami konflik yang berdampak pada kualitas hubungan mereka. Selain itu, informan juga telah melalui proses penyelesaian konflik sehingga mampu menceritakan bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam memperbaiki hubungan tersebut.

Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Memiliki hubungan saudara kandung (*sibling relationship*).
2. Pernah mengalami konflik dengan saudara kandung.
3. Pernah melakukan proses komunikasi untuk memperbaiki hubungan setelah konflik.
4. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka selama proses penelitian.
5. Berusia 18 - 25 tahun, dengan dianggap telah memiliki kemampuan untuk merefleksikan pengalaman komunikasi yang dialaminya.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan sejak awal secara pasti. Penentuan jumlah informan dilakukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak

ditemukan lagi data baru yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, kualitas informasi menjadi pertimbangan utama dibandingkan jumlah informan yang terlibat.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut saling melengkapi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas hubungan *sibling relationship* pasca konflik.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian. Informasi tersebut dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam dan observasi sehingga peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan informan terhadap konflik yang pernah mereka alami. Melalui data primer, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk konflik yang terjadi, proses komunikasi yang dilakukan selama penyelesaian konflik, hambatan yang dihadapi, serta perubahan kualitas hubungan yang dirasakan setelah konflik berhasil diselesaikan. Seluruh informasi tersebut menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder sebagai bahan pelengkap dan penguat hasil penelitian. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti buku referensi, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, skripsi, tesis, serta dokumen lain yang membahas komunikasi interpersonal, hubungan saudara kandung (*sibling relationship*), konflik interpersonal, dan pemulihan hubungan.

Keberadaan data sekunder berfungsi untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian sekaligus menjadi landasan teoritis dalam proses analisis data.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Purwodadi, Kota Malang. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, lokasi penelitian juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan proses observasi, wawancara, serta pengumpulan data secara langsung sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan proposal, penentuan informan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hingga proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Keseluruhan tahapan tersebut disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemilihan lokasi dan waktu penelitian mempertimbangkan kesiapan informan serta efektivitas proses pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas *sibling relationship* pasca konflik sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan memanfaatkan beberapa teknik yang saling melengkapi. Penggunaan lebih dari satu teknik bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang, tetapi

mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas *sibling relationship* pasca konflik.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Tahap awal pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap situasi dan kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami bagaimana interaksi antar saudara kandung berlangsung secara nyata, termasuk pola komunikasi, ekspresi, maupun respons yang muncul selama proses penyampaian informasi.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas informan, melainkan bertindak sebagai pengamat. Posisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai perilaku komunikasi secara lebih objektif tanpa memengaruhi jalannya interaksi.

Informasi yang diperoleh selama observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) dan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara.

3.7.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Sumber informasi utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan setiap informan. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman, pandangan, dan makna yang mereka rasakan selama mengalami konflik hingga proses pemulihan hubungan dengan saudara kandung.

Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara **semi terstruktur**. Pedoman tersebut berfungsi sebagai acuan agar pembahasan tetap sesuai dengan fokus penelitian, namun peneliti tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan

jawaban sesuai pengalaman yang dimiliki. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mampu menggambarkan fenomena penelitian secara lebih mendalam.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat perekam suara setelah memperoleh persetujuan dari informan. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan situasi wawancara, bahasa nonverbal, maupun informasi lain yang tidak terekam dalam perangkat audio.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik ini membantu peneliti memperoleh bukti pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian sekaligus mempermudah proses analisis.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, serta berbagai dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Seluruh dokumen tersebut digunakan sebagai bahan verifikasi sehingga interpretasi yang dilakukan peneliti tetap didasarkan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas *sibling relationship* pasca konflik.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada pendekatan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana pada tahun 2014. Model ini dipilih karena memiliki sistem yang terstruktur dan cocok digunakan untuk menganalisis data dari wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

terus-menerus hingga mencapai kepuasan, sehingga data yang dikumpulkan tidak lagi memberikan informasi baru. Terdapat tiga proses kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yakni pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data / Data Reduction

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, melakukan abstraksi, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan berbagai dokumen lainnya. Tujuan dari proses reduksi data adalah untuk memperjelas, mengelompokkan, menyeleksi, menghilangkan data yang tidak relevan, serta mengatur data secara terstruktur agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan dapat diverifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Pertama, peneliti melakukan transkripsi terhadap seluruh rekaman wawancara yang melibatkan 8 informan, dan hasilnya ditulis dalam bentuk teks. Kedua, para peneliti membaca transkrip berkali-kali agar dapat memahami makna secara menyeluruh. Peneliti melakukan pengkodean awal / open coding dengan memberi kode pada bagian-bagian transkrip yang berberkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal. Empat, data yang telah di kode masukkan ke dalam 5 kategori utama berdasarkan teori DeVito (2016), yaitu sikap terbuka, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dihilangkan. Proses reduksi ini memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada data yang relevan dan penting dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data / Data Display

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menyusun kumpulan informasi secara terstruktur agar dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan serta mengambil keputusan. Penyajian data yang baik adalah cara penyajian yang memudahkan peneliti untuk mengamati pola, hubungan, serta keteraturan yang terdapat dalam data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Dalam penelitian ini, data yang disajikan menggunakan bentuk narasi deskriptif serta dalam bentuk matriks. Narasi deskriptif ini menjelaskan secara detail bagaimana 8 informan menerapkan berbagai strategi dalam berkomunikasi secara interpersonal guna memulihkan kualitas hubungan antar saudara setelah mengalami konflik. Kutipan langsung dari informan atau kutipan verbatim disajikan guna memperkuat analisis dan memberikan suara kepada informan tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan matriks untuk menunjukkan perbandingan di antara informan berdasarkan lima strategi DeVito. Penyajian data ini bertindak sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi / Conclusion Drawing and Verification

Penarikan kesimpulan merupakan proses memahami arti dari data yang telah disajikan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti mulai menentukan makna dari setiap hal yang ditemukan, mencatat pola-pola yang muncul, penjelasan-penjelasan yang relevan, konfigurasi yang mungkin ada, hubungan sebab akibat, serta proposisi-proposisi yang dapat dihasilkan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Namun kesimpulan bersifat sementara dan perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali kebenaran kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Penelitian saat terhadap saat terhadap perlu saat terhadap. Pertama, membandingkan hasil observasi di lapangan dengan teori DeVito (2016) mengenai kualitas komunikasi interpersonal serta teori Wilmot dan Hocker (2011) mengenai

tahapan penyelesaian konflik. Kedua, melakukan pengecekan terhadap informan yaitu mengkonfirmasi kembali hasil interpretasi yang dilakukan peneliti kepada informan agar dapat memastikan bahwa interpretasi tersebut benar-benar sesuai dengan maksud dan makna yang dimaksudkan oleh informan. Ketiga, berdiskusi dengan pembimbing guna memperoleh masukan. Proses ini diulang terus-menerus sampai peneliti merasa yakin bahwa kesimpulan yang diperoleh sudah cukup bisa dipercaya dan mampu menjawab tujuan penelitian tersebut

3.9 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap hasil penelitian tidak hanya ditentukan oleh banyaknya data yang diperoleh, tetapi juga oleh proses verifikasi terhadap data tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga setiap informasi dapat saling menguatkan. Penerapan triangulasi diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya bias dalam proses interpretasi data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi data mengenai pengalaman konflik, strategi komunikasi, serta upaya yang dilakukan dalam memulihkan hubungan dengan saudara kandung.

2. Triangulasi Teknik

Selain membandingkan sumber data, penelitian ini juga mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari masing-masing teknik dibandingkan sehingga peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kesesuaian dan saling mendukung.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data juga dilakukan pada waktu yang berbeda apabila diperlukan. Langkah tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban informan serta memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak dipengaruhi oleh kondisi atau situasi tertentu pada saat wawancara berlangsung.

Melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam memulihkan kualitas *sibling relationship* pasca konflik.